

Pentingnya kepemimpinan dalam keberhasilan manajemen bisnis

Fina Zaimatul Ummah

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: finazaimatul@gmail.com

Kata Kunci:

kepemimpinan; manajemen bisnis; kesuksesan; pentingnya; aspek

Keywords:

leadership; business management; success; importance; aspects

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pentingnya kepemimpinan dalam manajemen bisnis untuk mencapai kesuksesan. Karena dengan manajemen bisnis yang baik semua operasional dapat dijalankan dengan sukses, sehingga pada akhirnya kesuksesan dapat dicapai. Aspek-aspek manajemen bisnis itu mudah untuk dijelaskan, namun dalam pelaksanaannya memerlukan tekad yang kuat agar berhasil. Metode penelitian ini, yang dikenal sebagai kajian pustaka atau studi kepustakaan merupakan hasil dari analisis teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa kepemimpinan itu sangat penting dalam keberhasilan pada manajemen bisnis.

ABSTRACT

The purpose of this research is to understand the importance of leadership in business management to achieve success. Because with good business management, all operations can be run successfully, so that in the end success can be achieved. The aspects of business management are easy to explain, but in practice it requires strong determination to be successful. This research method, known as literature review or library study, is the result of analyzing theories that are relevant to the problem being studied. The results of this study show that leadership is very important for success in business management

Pendahuluan

Banyak teori manajemen dan teori kepemimpinan telah mengembangkan definisi yang berfungsi sebagai landasan konseptual untuk mendiskusikan teori kepemimpinan. Menurut pendapat Hersey dan Blanchard (1982), bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi perilaku individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan dalam situasi tertentu. Karena dua alasan Kepemimpinan dianggap sangat penting. Pertama, karena pergantian kepemimpinan cenderung berdampak pada perubahan kinerja dalam suatu unit atau organisasi. Kedua, riset menunjukkan bahwa faktor internal yang berdampak pada keberhasilan organisasi adalah kepemimpinan, yang melibatkan proses kepemimpinan disemua tingkatan organisasi serta kemampuan dan perilaku dari pemimpin tersebut (Sugus, 2018).

Karena manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah (pemimpin) di bumi ini, mereka tidak bisa dipisahkan dari peran sebagai kepemimpinannya. Peran pemimpin



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

sangat penting sehingga sering digunakan untuk mengidentifikasi penyebab naik turunnya suatu organisasi. Dalam memahami pengertian dan hakikat kepemimpinan, perlu diketahui bahwa dimensi kepemimpinan sebenarnya memiliki cakupan yang luas, dan karena lingkungan organisasi selalu berubah, hal ini melibatkan berbagai komponen dan proses yang saling berinteraksi.

Menurut Kadarusman (2012), kepemimpinan dibagi menjadi tiga, yaitu Self Leadership, Team Leadership dan Organizational Leadership. Self Leadership berarti memimpin diri sendiri untuk menghindari kegagalan dalam hidup. Team Leadership berarti memimpin orang lain. Seorang pemimpin yang dikenal sebagai team leadership (pemimpin kelompok), memahami tanggung jawab kepemimpinannya, memahami situasi bawahannya, siap memenuhi persyaratan dan dampak dari tanggung jawab, serta berkomitmen mendorong bawahannya untuk mengeksplorasi kemampuannya guna mencapai kinerja terbaiknya. Selanjutnya organizational leadership mengacu pada konteks organisasi yaitu dipengaruhi oleh organizational leadership (pemimpin organisasi), yang memahami aspek bisnis perusahaan yang dipimpinnya, serta mengembangkan visi dan misi pengembangan bisnis, serta mampu terlibat aktif untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, Komitmen tingkat tinggi terhadap persyaratan tanggung jawab sosial, konsekuensi, dan implementasinya. Perusahaan dapat memberi manfaat bagi masyarakat lokal, nasional, dan internasional (Yudiatmaja, 2013).

Pembahasan

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan istilah dari kata *Leadership* yang berasal dari kata *Leader*. Pemimpin adalah seseorang yang memimpin, sementara pimpinan merujuk pada jabatannya. Secara etimologi, konsep kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang memiliki arti “bimbing” atau “tuntun”. Oleh karena itu, dari konsep “tuntun” muncul istilah kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing atau menuntun (Tila & Arifah, 2020).

Kepemimpinan yang efektif mencakup delapan peran: organisator, pengakrobat berbasis nilai, penolong sejati, perantara, humanis, katalis, rasionalis, dan politisi. Peran-peran ini menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan visi, beradaptasi, memberdayakan orang lain, membentuk tim yang terlatih, dan meningkatkan kepekaan organisasi terhadap proses yang sistematis, mandiri, dan terdokumentasi. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan bukti objektif dan menetapkan kriteria audit yang objektif, memastikan bahwa sistem manajemen mutu diterapkan dan dipelihara sesuai dengan kebijakan, tujuan, dan rencana yang telah ditentukan (Hambali, 2016).

Beberapa unsur pokok yang menjadi dasar dalam merumuskan definisi kepemimpinan menurut Tatang M. Amirin (1984) adalah sebagai berikut:

- 1) Unsur-unsur yang mendasari, meliputi kemampuan untuk mempengaruhi orang lain (kelompok/bawahan), kemampuan untuk memberi arahan atau memotivasi bagi tingkah laku orang lain atau kelompok dan kemampuan untuk bekerja sama guna mencapai tujuan yang diinginkan.

- 2) Sifat dasar kepemimpinan mencangkup; 1) keahlian dalam memahami individu, yang berarti memahami bahwa setiap manusia memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda dalam berbagai situasi dan kondisi yang berbeda; 2) kemampuan untuk menginspirasi dan membangkitkan semangat; dan 3) kemampuan untuk bertindak dengan cara yang dapat membentuk suasana (iklim) yang dapat memenuhi dan mengontrol motivasi-motivasi.

Subhan (2013) menyatakan bahwa kepemimpinan Islami adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia melakukan tugas tertentu, dengan mengedepankan karakteristik yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga otoritas yang dimilikinya menghasilkan pengikut yang patuh dari kalangan bawahan atau staf (Hawabi, et al., 2022).

Dalam konteks ajaran Islam, kepemimpinan dapat dipahami sebagai tindakan memimpin, memberi arahan, dan memberikan panduan menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Tujuan dari Kegiatan ini adalah untuk menanamkan kemampuan dan sifat-sifat yang baik dalam diri mereka yang menjadi pemimpin, sehingga mereka dapat mencapai keberkahan Allah SWT baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Dalam hal ini, Allah berfirman:

Q.S Al-A'raf : 43

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غَلِيٍّ يُخْزِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ ۚ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنَّ هَدَانَا اللَّهُ ۚ لَقَدْ جَاءَتْ رَسُولٌ رَبِّنَا بِالْحَقِّ ۚ وَتُودُوا أَنْ تُلَكُمُ الْجَنَّةَ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :

“dan kami mencabut rasa dendam dari dalam dada mereka, (disurga) mengalir dibawah mereka sungai-sungai. Mereka berkata, “segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kami ke (surga) ini. Kami tidak akan mendapat petunjuk sekiranya Allah tidak menunjukkan kami. Sungguh, rasul-rasul Tuhan kami telah datang membawa kebenaran.” Diserukan kepada mereka, ‘itulah surga yang telah diwariskan kepadamu karena apa yang selalu kamu kerjakan.”

Pernyataan di atas menegaskan bahwa Allah SWT menunjukkan bahwa untuk mencapai jalan-Nya, dibutuhkan para pemimpin yang bersedia memimpin sesuai dengan petunjuk-Nya (Charis, et al., 2010).

Pengertian Manajemen Bisnis

Manajemen bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Pertama, sebagai ilmu pengetahuan, manajemen memiliki struktur sistematis yang meliputi aturan-aturan, konsep, dan prinsip-prinsip yang dapat diaplikasikan secara umum dalam berbagai situasi manajerial. Kedua, manajemen dapat diterapkan pada berbagai jenis organisasi, baik itu korporasi maupun organisasi public (Slamet, 2016).

Secara esensial, manajemen bisnis adalah proses mengatur sumber daya yang ada di sebuah organisasi, termasuk manusia, uang, dan material, untuk mencapai tujuan tertentu. Ini adalah praktik mengkoordinasikan berbagai aktivitas bisnis, mulai dari perencanaan strategis hingga pengambilan keputusan harian, agar operasi berjalan lancar dan efektif.

Manajemen sering diartikan sebagai aktivitas mengurus, berakar dari kata "to manage". Menurut Stonner, manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh anggota organisasi serta sumber daya organisasi lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut (Rivai, et al., 2012).

Dalam pandangan Islam, manajemen dianggap sebagai suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari untuk memfasilitasi implementasi ajaran Islam dalam kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, manajemen sering dipandang sebagai ilmu dan seni kepemimpinan. Namun, tidak ada definisi yang pasti tentang apa yang dimaksud dengan manajemen Islami secara umum. Dalam bahasa Arab, kata manajemen diterjemahkan sebagai *Idara* yang artinya "berkeliling" atau "lingkaran". Dalam konteks bisnis, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan manajer untuk mengelola bisnis agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dengan bisnis berjalan dalam siklusnya (Amin & Tim FEBS FEUI, 2010: 66).

Dengan demikian, manajemen bisnis memiliki peran yang sangat penting dalam ajaran Islam. Islam menegaskan bahwa dalam menjalankan kegiatan bisnis, kita harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah Islam, yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis. Pendekatan manajemen bisnis konvensional sering gagal dalam menciptakan lingkungan yang jujur, bahagia, dan menghargai martabat manusia karena terlalu berfokus pada keuntungan semata, yang mengabaikan nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, manajemen bisnis dalam perspektif Islam bukan hanya merupakan solusi, tetapi juga lawan dari model manajemen yang telah gagal tersebut. Islam memberikan pedoman bagi setiap muslim dalam mengelola bisnisnya, termasuk dalam perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengendalian, motivasi, kepemimpinan, dan aturan-aturan lain yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah.

Fungsi pemimpin sendiri terbagi dalam 4 fungsi, yaitu :

1. Sebagai pengusaha (Entrepreneurial), pemimpin bertanggung jawab untuk memiliki visi dalam mengembangkan proyek dan mengatur sumber daya yang dibutuhkan. Pemimpin harus bersikap proaktif terhadap masalah dan peristiwa yang terjadi dalam organisasi yang dipimpinnya.
2. Sebagai penghalau gangguan (Disturbance Handler), pemimpin harus dapat bertindak reaktif terhadap masalah yang timbul dalam organisasi. Selain itu, pemimpin juga harus mampu mencari solusi tengah untuk mengatasi masalah dan tekanan situasi.
3. Sebagai pembagi sumber daya (Resource Allocator), pemimpin bertugas untuk mengatur alokasi dana yang dibutuhkan dalam perkembangan organisasi. Pemimpin harus memahami di mana sumber daya tersebut harus dialokasikan agar pertumbuhan organisasi tidak terhambat. Sumber daya yang dimaksud mencakup uang, waktu, perbekalan, tenaga kerja, dan reputasi.
4. Sebagai negosiator (Negotiator), pemimpin harus memiliki kemampuan untuk melakukan negosiasi di berbagai tingkatan, baik dengan pihak atasannya, bawahannya, maupun pihak eksternal lainnya.

Peran Pemimpin dalam Mengelola Bisnisnya

Membangun Kinerja Pegawai

Dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai dalam melayani konsumen, langkah pertama yang diambil oleh seorang pemimpin adalah memperhatikan kinerja tim dan anggota timnya. Pemimpin memiliki tanggung jawab untuk mengoordinasikan kinerja tim, merancang strategi bisnis yang memperhatikan karakteristik konsumen serta mengikuti perkembangan teknologi. Selain itu, pemimpin juga harus menjalin hubungan yang baik dengan karyawan agar strategi dan rencana yang telah ditetapkan dapat dijalankan sesuai dengan yang direncanakan dan mencapai tujuan pemasaran yang diinginkan. Beberapa hambatan yang mungkin muncul dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai dapat diatasi dengan cara seperti memberikan pelatihan, membangun hubungan yang akrab, memastikan pemenuhan hak-hak karyawan, dan memperhatikan kemungkinan jenjang karir, terutama jika pemasaran produk dilakukan secara aktif melalui media digital. Kerjasama antara pemimpin dan timnya harus dijaga dengan baik agar dapat mencapai tujuan bersama.

Dalam menjalankan strategi pemasaran dan perencanaan produk, setiap perusahaan umumnya mengadakan rapat reguler di mana seluruh anggota tim berkumpul untuk membahas pendapatan pasif dari penjualan, terutama jika dilakukan secara online. Proses ini melibatkan banyak aspek dan seringkali menimbulkan kesalahan, mulai dari kinerja pegawai yang kurang teliti hingga keluhan dari konsumen mengenai produk yang dipasarkan. Di sini, peran anggota tim dan pemimpin sangat penting dalam mengatur strategi untuk memperbaiki kualitas produk dan menjaga stabilitas penjualan. Komunikasi antar divisi juga krusial agar semua pihak memahami permasalahan yang telah dibahas sebelumnya. Sebagai pemimpin, diperlukan tindakan tegas untuk membangun dan menguatkan tim melalui diskusi dan perencanaan pemasaran produk yang lebih efektif.

Komunikasi Pemasaran dalam Kepemimpinan

Menjalankan kegiatan pemasaran merupakan tantangan yang tidak mudah bagi setiap pemilik usaha yang ingin mengembangkan bisnisnya. Banyak hal yang harus dipertimbangkan mulai dari perencanaan hingga eksekusi pemasaran. Sebelum bisnis mencapai kesuksesan, penting bagi pemilik usaha untuk memahami secara mendalam tentang komunikasi pemasaran dan strategi penjualan yang efektif. Kemampuan memimpin dalam pemasaran sangat diperlukan, karena hal ini memungkinkan pemilik usaha untuk memahami bagaimana proses pemasaran berjalan dengan baik hingga mencapai tujuan penjualan yang diinginkan. Keterampilan kepemimpinan yang baik sangat penting dalam menjalankan komunikasi pemasaran, terutama dalam interaksi dengan konsumen dan karyawan.

Keberhasilan suatu perusahaan sering kali dinilai dari efektivitas strategi pemasaran dan popularitas produk yang dijual. Dalam kepemimpinan, gaya komunikasi pemimpin juga menjadi faktor penentu. Seorang pemimpin yang efektif harus memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dan inovasi dalam bisnisnya. Selain itu, pemimpin yang efektif juga mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh anggota tim untuk mencapai tujuan pemasaran bersama-sama. Namun, menjadi seorang pemimpin

bukanlah hal yang mudah karena membutuhkan kemampuan untuk mengelola dan mengarahkan setiap anggota tim sesuai dengan peran dan tugas masing-masing. Diperlukan pula kemampuan khusus dalam mengelola tim agar bisnis perusahaan dapat berjalan dengan lancar di bawah kepemimpinan yang efektif (Wujarso, et al., 2023).

Strategi Kepemimpinan dalam Mengelola Tim

Strategi kepemimpinan efektif dalam mengelola tim melibatkan beberapa elemen penting, seperti komunikasi terbuka, delegasi tugas yang bijaksana, keterlibatan pemimpin, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

- 1) **Menetapkan Visi dan Misi yang Jelas**
Pemimpin yang efektif harus mampu menetapkan visi dan misi yang jelas dan terukur bagi tim. Hal ini akan membantu anggota tim untuk memahami tujuan bersama dan arah yang ingin dicapai. Visi dan misi yang jelas dapat memotivasi anggota tim dan memberikan rasa tujuan dalam pekerjaan mereka.
- 2) **Membangun Komunikasi yang Terbuka**
Komunikasi yang terbuka dan efektif merupakan salah satu pilar utama dalam membangun tim yang solid. Pemimpin harus mampu berkomunikasi dengan jelas dan transparan kepada anggota tim, serta memberikan ruang bagi anggota tim untuk menyampaikan ide, pendapat, dan umpan balik. Komunikasi yang efektif dapat membangun kepercayaan dan rasa saling menghormati antar anggota tim.
- 3) **Memberikan Delegasi dan Tanggung Jawab**
Pemimpin yang efektif harus mampu mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada anggota tim dengan tepat. Hal ini akan membantu anggota tim untuk mengembangkan kemampuan dan potensi mereka, serta merasa dihargai atas kontribusi mereka. Pemimpin juga harus memberikan umpan balik yang konstruktif atas kinerja anggota tim.
- 4) **Menciptakan Budaya Tim yang Positif**
Pemimpin harus mampu menciptakan budaya tim yang positif dan mendukung. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun rasa saling percaya dan respek antar anggota tim, mendorong kolaborasi dan kerja sama, serta merayakan pencapaian bersama. Budaya tim yang positif dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja anggota tim.
- 5) **Memberikan Apresiasi dan Penghargaan**
Pemimpin yang efektif harus memberikan apresiasi dan penghargaan atas kerja keras dan kontribusi anggota tim. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengakuan secara verbal maupun tertulis, memberikan hadiah atau bonus, serta memberikan kesempatan untuk pengembangan diri. Apresiasi dan penghargaan dapat meningkatkan moral dan semangat kerja anggota tim.
- 6) **Keterlibatan Pemimpin dalam Tugas Tim**
Keterlibatan langsung seorang pemimpin dalam tugas-tugas tim dapat memperkuat hubungan antara pemimpin dan anggota tim. Ini bisa meliputi dukungan aktif, bimbingan, dan ikut serta secara langsung dalam pekerjaan tim. Saat anggota tim merasakan keterlibatan langsung dari pemimpin, mereka cenderung merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan hasil terbaik.

7) Komunikasi Terbuka dan Efektif

Kepemimpinan yang berhasil bergantung pada komunikasi yang efektif. Seorang pemimpin perlu dapat berkomunikasi dengan jelas, transparan, dan konsisten. Memberikan umpan balik secara teratur, mendengarkan dengan seksama, dan memfasilitasi komunikasi dua arah dapat meningkatkan pemahaman antara pemimpin dan anggota tim. Komunikasi yang efektif juga membantu mengatasi ketidakpastian dan mencegah konflik yang tidak diinginkan.

8) Menciptakan Lingkungan Kerja yang Positif

Pemimpin yang berhasil memiliki tanggung jawab untuk membangun suasana kerja yang positif dan mendukung. Hal ini termasuk memberikan apresiasi atas pencapaian, menginspirasi anggota tim, dan menciptakan budaya kerja yang mendorong kerjasama dan kreativitas. Suasana kerja yang positif dapat meningkatkan semangat dan motivasi anggota tim, yang pada akhirnya akan memengaruhi kinerja mereka secara positif.

Studi Kasus Kepemimpinan yang Sukses dalam Bisnis

Steven Paul "Steve" Jobs adalah seorang tokoh bisnis dan inovator Amerika Serikat. Dia dikenal sebagai pendiri bersama, ketua, dan mantan CEO Apple Inc. Selain itu, Jobs juga memiliki peran penting di Pixar Animation Studios, di mana ia menjabat sebagai pejabat eksekutif sebelum menjadi anggota dewan direktur The Walt Disney Company pada tahun 2006, setelah akuisisi Pixar oleh Disney. Jobs juga diakui sebagai produser eksekutif dalam film *Toy Story* tahun 1995.

Pengaruh Terhadap Kesuksesan Perusahaan Apple Inc.

1. Visi Inovatif: Steve Jobs dikenal dengan visinya yang revolusioner. Dia membayangkan produk yang belum ada di pasaran, seperti iPhone, iPad, dan MacBook, yang kemudian menjadi standar industri dan mengubah cara orang berinteraksi dengan teknologi.
2. Desain dan Pengalaman Pengguna: Jobs sangat fokus pada desain dan pengalaman pengguna. Produk Apple selalu dikenal dengan desain yang elegan dan user-friendly, yang membuat mereka sangat populer di kalangan konsumen.

Strategi Kepemimpinan yang digunakan Steven Jobs pada perusahaannya:

1. Kontrol yang Ketat

Jobs memegang kontrol ketat terhadap setiap aspek produk, dari desain hingga pemasaran. Meskipun ini terkadang menciptakan lingkungan kerja yang menantang, hasilnya adalah produk berkualitas tinggi yang konsisten.

2. Fokus pada Inovasi

Dia menekankan pentingnya inovasi terus-menerus. Apple di bawah kepemimpinannya selalu mencari cara untuk membuat produk yang lebih baik dan lebih inovatif.

3. Pemasaran yang Brilian

Jobs juga mahir dalam menciptakan hype dan antisipasi untuk produk baru melalui presentasi yang memukau dan strategi pemasaran yang cerdas.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari artikel tersebut mungkin akan menekankan bahwa kepemimpinan memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan manajemen bisnis. Kepemimpinan yang efektif dapat menginspirasi, mengarahkan dan memotivasi tim untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, pemimpin yang baik juga mampu mengambil keputusan yang tepat, mengelola konflik, dan menavigasi perubahan dengan baik.

Perusahaan harus memberikan pelatihan dan pengembangan yang kontinu bagi para pemimpin mereka agar dapat meningkatkan ketrampilan kepemimpinan mereka, komunikasi yang jelas dan terbuka antar pemimpin dan anggota tim sangat penting sehingga dapat mencapai visi, misi, dan tujuan perusahaan dengan jelas, dan perusahaan perlu terus mengevaluasi kinerja kepemimpinan dan mengadaptasi strategi mereka sesuai dengan perubahan dalam lingkungan bisnis dan kebutuhan tim.

Daftar Pustaka

- Amin, A. R. & Tim PEBS FEUI. (2010). Menggagas manajemen syariah: Teori dan praktik the celestial management. *Selemba Empat*
- Charis, M., Ammar, A. M., Wijongko, D., & Al-Hafizd, M. F. (2010). Kategori kepemimpinan dalam Islam. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 171–189.
- Hambali, M. (2016). Relasi penjaminan mutu dan kepemimpinan. <http://repository.uin-malang.ac.id/1422/>
- Hawabi, A. I., Arifin, Z., Aghniacakti, A., Huda, M., Laili, D. Y. S. A., & Purwaningtyas, E. K. (2022). Islamic leadership screening scale. <http://repository.uin-malang.ac.id/13346/>
- Kadariusman, D. (2012). Natural intelligence leadership. *Raih Asa Sukses*.
- Rivai, V., Nuruddin, A., & Arfa, F. A. (2012). Islamic business and economic ethics: Mengacu pada Al-Qur'an dan mengikuti jejak Rasulullah SAW dalam bisnis, keuangan, dan ekonomi. *Bumi Aksara*.
- Slamet. (2016). Islam tematik.
- Sugus, P. (2018). Teori kepemimpinan.
- Tila, L., & Arifah, U. (2020). Kepemimpinan dalam bisnis Islam. *Jurnal Labatila*, 3(02), 1–15. <https://doi.org/10.33507/lab.v3i02.236>
- Wujarso, R., Pitoyo, B. S., & Prakoso, R. (2023). Peran kepemimpinan digital dalam era digital. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.720>
- Yudiaatmaja, F. (2013). Kepemimpinan: konsep, teori dan karakternya. *Media Komunikasi FPIPS*, 12(2).